

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SnowBall Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi Simple Past Tense pada Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah Kab. Lamongan Jawa Timur

Anis Kurliyah; Amra Ariyani; Neni Iryani

Pendidikan Bahasa Inggris, SMP Negeri 1 Kalitengah Kab. Lamongan Jawa Timur; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 6 Makassar Sulawesi Selatan.
sinahayilruk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris materi Simple Past Tense pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus melalui tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-F yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat dan telah diterapkan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat simple past tense siswa. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,67 (rendah). 2) Keterampilan menulis simple past tense siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 73,54 (cukup) meningkat menjadi 82,5 (baik) di siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 75% (cukup) pada siklus I menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 65% (cukup) di siklus I menjadi 90% (sangat baik) pada siklus II dan aktivitas guru meningkat dari 79% (cukup) di siklus I menjadi 93% (sangat baik) di siklus II

Kata Kunci: *Snow Ball Throwing*; Menulis; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan semakin beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh manusia, sehingga menuntut kita untuk berinovasi dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Susanto mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di

sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa[1].

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu, sehingga menjadi sebuah kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, serta antar siswa satu dengan siswa lain disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain menurut, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap[2].

Usia anak-anak adalah salah satu periode yang tepat untuk belajar Bahasa. Masa anak-anak adalah masa paling tepat dan ideal untuk memperoleh bahasa asing karena pada masa inilah kemampuan berbahasa mereka mudah untuk dipelajari. Dengan pengenalan bahasa Inggris di tingkat SMP maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih dini. Oleh karena itu mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi[3].

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peserta didik yang mempelajari bahasa Inggris hendaknya menguasai empat keterampilan berbahasa (*skills of language*) yaitu, (1) *listening*; apabila peserta didik sudah bisa mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain. (2) *speaking*; apabila peserta didik sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara lisan. (3) *reading*; apabila peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk memahami bacaan. (4) *writing*; apabila peserta didik sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan dalam bentuk tertulis.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah dan menerjemahkan materi pelajaran ke dalam Bahasa Indonesia pada pembelajarannya. Guru sering menerapkan pembelajaran dengan pendekatan langsung, sehingga membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bermacam-macam untuk keberhasilan belajar mengajar di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran tersebut kurang menarik minat peserta didik sehingga kurang antusias dalam belajar bahasa inggris. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis materi *simple past tense* juga rendah, sehingga terdapat 75% siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari hasil observasi tersebut peneliti ingin memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, menarik dan bermakna bagi siswa. Sri Lestari mengemukakan bahwa Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, efisien, dan inovatif karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat sesuai untuk dilaksanakan bagi peserta didik yang memiliki pemahaman rendah serta daya pikir yang kurang. Selain itu, model ini juga mampu diterapkan bagi peserta didik yang sebenarnya pintar hanya saja mereka tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Peneliti berasumsi bahwa apabila materi diucapkan secara berulang-ulang maka akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan[4].

Berkaitan dengan pemaparan di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dirasa sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *Simple Past Tense*, sehingga peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi *Simple Past Tense* Pada Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. METODE PENELITIAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada *design* pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai[5].

Model kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam pengembangan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara sesama kelompok akan meningkatkan produktifitas dan perolehan belajar, serta mendorong peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama proses pembelajaran[6]

Dalam model pembelajaran kooperatif, keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial[7].

Metode *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik secara berkelompok guna mencapai tujuan bersama, dilakukan menggunakan bahan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran ke peserta didik yang lain untuk dijawab. Metode ini dapat melatih kesiapan siswa, membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar. Langkah-langkah dari *Snowball Throwing* menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad (2011: 88) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan;
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi;
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya;
- 4) Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;
- 5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit;
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian;
- 7) Guru memberikan kesimpulan;
- 8) Evaluasi;
- 9) Penutup[8].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis *simple past tense* siswa yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya, penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa materi *simple past tense*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II: Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru adalah 79%, meskipun sudah mendapat predikat cukup akan tetapi belum mencapai batas minimal indikator kinerja yaitu ≥ 80 . Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain ada 2 aktivitas guru yang mendapatkan skor 2.

Setelah dilakukan siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 90%. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan pada setiap kekurangan yang terdapat pada siklus I serta selalu aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada saat siklus I.

2. Data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II: Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa adalah 65%, meskipun sudah mendapat predikat cukup akan tetapi belum mencapai batas minimal indikator kinerja yaitu ≥ 80 . Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain ada 4 aktivitas siswa yang mendapatkan skor 2. Salah satunya adalah pada saat membuat pertanyaan, siswa kurang mengerti topik dari isi pertanyaan, sehingga pertanyaan yang dibuat kurang menuju pada materi, sehingga pada siklus II, guru menspesifikasikan topik setiap kelompoknya.

Setelah dilakukan siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 90%. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan pada setiap kekurangan yang terdapat pada siklus I serta selalu aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada saat siklus I.

Peningkatan hasil produk keterampilan menulis siswa dapat di artikan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa membuat produk berupa tulisan tentang *Simple Past Tense*. Berdasarkan hasil produk keterampilan menulis siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data peningkatan keterampilan menulis siswa materi *Simple Past Tense* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Data Peningkatan Hasil Produk Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	56,67	73,54	82,5
2	Persentase tingkat ketuntasan belajar	25%	75%	92%
3	Jumlah siswa yang tuntas	6	18	22

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas di dapatkan data bahwa pada prasiklus keterampilan menulis siswa termasuk sangat kurang dengan nilai rata rata kelas 56,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 25% dengan kategori kurang sekali, jumlah siswa yang tuntas hanya 6 siswa. Keterampilan menulis siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 73,54 dengan persentase 75% (cukup), jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa. Siklus II memperoleh nilai rata rata kelas sebanyak 82,5 termasuk kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Siswa mencapai KKM yaitu sebanyak 22 siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang peningkatan keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil perolehan observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 79% (cukup) meningkat menjadi 93% (sangat baik) pada siklus II. Begitu juga dengan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90% (sangat baik). Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan baik dan berhasil.
2. Keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX-F SMP Negeri 1 Kalitengah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran di dalam kelas. Persentase ketuntasan belajar siswa keterampilan menulis kalimat *Simple Past Tense* siswa secara klasikal meningkat dari 75% (cukup) pada siklus I menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Susanto, *Perkembangan anak usia dini*. Kencana, 2020.
- [2] U. Suherman, "Bimbingan Belajar," *Univ. Pendidik. Indones.*, 2005.
- [3] E. Damayanti, N. Nurhasanah, N. Nurafia, and E. E. Kamal, "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Nanaeke Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–24, 2019.
- [4] S. Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek," in *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2015, vol. 1, no. 1.
- [5] K. P. Nasional and D. A. N. T. K. Pendidikan, "Model-model pembelajaran," *Disajikan pada TOT Guru pemandu MGMP SMP Serv.*, vol. 1, 2010.
- [6] N. Kosasih and D. Sumarna, "Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan," *Bandung Alf.*, 2013.
- [7] A. W. Norzaky, "Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement devision terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik pada siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang/Abiyu Wisu." Universitas Negeri Malang, 2015.
- [8] B. Uno, "Hamzah dan Nurdin Mohamad," *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, 2012.